

PERJUANGAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
WHERE THE CRAWDADS SING
KARYA DELIA OWEN

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan dalam ujian sidang sarjana sastra
Program Studi Sastra Inggris



Oleh:

BEINYZAR RAJENDRA PASHA
NPM. 041119012

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2023

LEMBAR HAK CIPTA

**PERJUANGAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
WHERE THE CRAWDADS SING
KARYA DELIA OWEN**



Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian.
Dengan dicetak ulang, difoto kopi atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama Mahasiswa : BEINYZAR RAJENDRA PASHA
NPM : 041119012
Judul : PERJUANGAN TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL *WHERE THE CRAWDADS SING*
KARYA DELIA OWEN

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bahan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana I pada program studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1



Shita Dewi Ratih P., M.Hum.
NIDN:0409087101

Pembimbing 2



Dyah Kristyowati, M.Hum.
NIDN:0428118505

Penguji



Dr. Henny Suharyati, M.Si
NIDN:0007066001

Ditetapkan di Bogor

Tanggal: 29 November 2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Budaya



Dr. Henny Suharyati, M.Si.
NIDN:0007066001



Ketua Program Studi
Sastra Inggris



Dyah Kristyowati, M.Hum.
NIDN:0428118505

LEMBAR PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : BEINYZAR RAJENDRA PASHA
NPM : 041119012
Judul : PERJUANGAN TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL *WHERE THE CROWDADS SING*
KARYA DELIA OWEN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Pakuan Bogor maupun di Perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan judul buku aslinya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bogor, 29 November 2024
Yang Menyatakan



BEINYZAR RAJENDRA PASHA
NPM. 041119012

LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN KARYA ILMIAH

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : BEINYZAR RAJENDRA PASHA
NPM : 041119012
Judul : PERJUANGAN TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL *WHERE THE CRAWDADS SING*
KARYA DELIA OWEN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir Skripsi ini. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis Saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 29 November 2024

Yang Menyatakan



SEPUJUH RIBU RUPIAH
1000
METERAL
TEMPEL
81893AJX785533742

BEINYZAR RAJENDRA PASHA
NPM. 041119012

ABSTRAK

BEINYZAR RAJENDRA PASHA. NPM 041119012. *Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Where The Crawdads Sing Karya Delia Owen.* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya. Universitas Pakuan Bogor. Tahun 2023.

Penelitian bertujuan untuk menunjukkan perjuangan hidup tokoh utama novel *Where the Crawdads Sing* karya Dellia Owen dan faktor-faktor yang membuatnya bertahan. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan teknik membaca novel tersebut secara cermat, kemudian menganalisisnya dari sudut intrinsik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kya Klark, tokoh utama dalam novel *Where the Crawdads Sing* mengalami berbagai kesulitan hidup yang membuatnya harus berjuang untuk bertahan di rawa-rawa yang terisolasi di pesisir North Carolina, diantaranya kehilangan keluarga; menjadi korban kekerasan; menjadi tersangka pembunuhan, hidup dalam kemiskinan ekstrim; diskriminasi dan pengucilan sosial dan tantangan dalam hubungan personal. Beberapa faktor yang membuat Kya bertahan diantaranya kecintaan pada alam; kemampuan dalam bidang seni; hubungan dengan orang lain; kemampuan belajar yang baik.

Kata Kunci: Isolasi, Diskriminasi dan Bertahan Hidup

ABSTRACT

BEINYZAR RAJENDRA PASHA. NPM 041119012. *The struggle of the main character in the novel Where The Crawdads Sing by Delia Owen.* Thesis. Faculty of Social and Cultural Sciences. Pakuan University Bogor. Year 2023.

The research aims to show the life struggles of the main character in the novel *Where the Crawdads Sing* by Dellia Owen and the factors that make him survive. The research method is descriptive qualitative with the analyzing it from an intrinsic angle.

The results of the analysis show that Kya Klark, the main character in the novel *Where the Crawdads Sing*, experienced various life difficulties which made her struggle to survive in an isolated marsh on the coast of North Carolina, including losing her family; being a victim of violence; being a murder suspect, living in extreme poverty; discrimination and social exclusion and challenges in personal relationships. Several factors that make Kya stay put include a love of nature; ability in the arts; relationships with other people; good learning ability

Key Word: Isolation, Discrimination and Survive

KATA PENGANTAR

Puji Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “PERJUANGAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *WHERE THE CRAWDADS SING* KARYA DELIA OWEN” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Program S1 Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya (FISIB), Universitas Pakuan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada:

1. Ibu Shita Dewi Ratih P., M.Hum., selaku pembimbing I dengan segala arahan dan koreksinya;
2. Ibu Dyah Kristyowati, M.Hum., selaku dosen pembimbing II saya yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dengan arahan dan masukan untuk memperbaiki skripsi ini.
3. Para staf dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di FISIB, Universitas Pakuan.
4. Kedua orang tua tercinta Ibu Sri Hartati, Ayah R. Ifan Kriswanto, Kaka saya Gita Shavira, dan semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, nasihat serta dukungan kepada saya selama studi.
5. Kepada *support system* saya, Aqila Agdis Diati. Terimakasih karena sudah membantu, menemani dan juga memberikan dukungan.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah turut membantu.

Bogor, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR HAK CIPTA	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK/ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow	6
B. Teori Perkembangan Psikososial Erikson.....	7
C. Teori Adaptasi Budaya Marvin Harris.....	8
D. Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.....	9
E. Unsur-unsur Intrinsik Novel	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
A. Metode Penelitian	11
B. Data dan Sumber Data	12
C. Validasi Data.....	13
D. Teknik Pengumpulan Data	14
E. Teknik Analisis Data.....	15
BAB IV ANALISIS PERJUANGAN TOKOH UTAMA NOVEL <i>WHERE THE CROWDADS SING</i>	16
A. Unsur Intrinsik Novel <i>Where the Crowdads Sing</i>	16
B. Bentuk Perjuangan Tokoh Utama Novel <i>Where the Crowdads Sing</i>	17
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perjuangan Tokoh Utama Novel <i>Where the Crowdads Sing</i>	18
BAB V PENUTUP.....	19
A. Kesimpulan	19
B. Implikasi.....	20
C. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	-
SYNOPSIS	-
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan hidup manusia tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan harapan. Ada saat-saat dimana manusia harus menghadapi tantangan kehidupan seperti penderitaan dan kesulitan yang berat.

Dalam menghadapi tantangan kehidupan, manusia harus memiliki kemampuan *survival* dan perjuangan hidup yang kuat. Kemampuan *survival* dapat membantu manusia untuk bertahan hidup dalam situasi yang sulit atau berbahaya, dalam hal ini manusia mengandalkan naluri untuk bertahan hidup dan melakukan segala cara untuk mempertahankan hidupnya. Kemampuan survival dapat terlihat dalam berbagai situasi, seperti saat manusia terdampar di sebuah pulau terpencil, saat manusia terjebak dalam kecelakaan ditengah hutan atau terjebak dalam bencana alam (PPSDM Geominerba, 2021).

Perjuangan hidup membantu manusia untuk berjuang mengatasi masalah dan mencapai tujuannya. Salahsatu masalah kehidupan adalah penderitaan yakni suatu kondisi dimana seseorang merasakan kesakitan, kesedihan, atau kesulitan dalam hidupnya. Hal ini terlihat dalam berbagai situasi, seperti saat manusia berjuang melawan penyakit atau saat manusia berjuang untuk mencapai cita-citanya, kehilangan orang yang dicintai, masalah keuangan, masalah hubungan soial dan sebagainya.

Selain penderitaan, perjuangan hidup juga bisa dalam bentuk perjuangan melawan kemiskinan yakni tidak dimilikinya akses yang memadai terhadap sumber daya dan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS, 2016). Kemiskinan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan keterampilan, pendidikan, dan pengetahuan, letak geografi yang terpencil dan yang sulit untuk dijangkau yang mengakibatkan sulit berinteraksi dengan masyarakat yang maju, pembangunan yang kurang

memperhatikan wilayah, ketimpangan pembangunan di wilayah desa dan kota, kurang memperhatikan usaha masyarakat berskala kecil (Suwadi, (2014:25).

Perjuangan hidup juga bisa dalam bentuk perjuangan melawan kekerasan yakni suatu tindakan yang merugikan atau menyakiti orang lain secara fisik, psikologis, atau seksual. Adapun kekerasan yang sering dialami oleh manusia antara lain kekerasan dalam rumah tangga seperti kekerasan fisik atau psikologis oleh pasangan atau anggota keluarga lainnya, kekerasan seksual seperti pemerkosaan atau pelecehan seksual, kekerasan di tempat kerja seperti pelecehan atau intimidasi oleh atasan atau rekan kerja, dan kekerasan dalam konflik atau perselisihan seperti perang atau tindakan terorisme.

Hal-hal yang mempengaruhi kekerasan antara lain ketidakadilan dan ketidaksetaraan sosial, kurangnya pendidikan dan keterampilan, konflik atau perselisihan dalam hubungan interpersonal atau kelompok, gangguan mental atau emosional.

Kekerasan merupakan salah satu bentuk diskriminasi sosial yakni perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial (Sihombing, 2019:3).

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang sarat dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan moral. Salah satu bentuk karya sastra yang populer adalah novel, yang mampu menggambarkan kompleksitas kehidupan manusia melalui narasi yang panjang dan mendalam. Novel *Where the Crawdads Sing* karya Delia Owens, yang diterbitkan pada tahun 2018, telah menarik perhatian pembaca di seluruh dunia dengan kisah yang memikat tentang perjuangan seorang gadis muda di tengah isolasi dan prasangka masyarakat.

Novel ini mengisahkan perjalanan hidup Kya Clark, seorang gadis yang tumbuh sendirian di rawa-rawa Carolina Utara. Kisah Kya menawarkan perspektif unik tentang perjuangan manusia melawan keterpencilan, prasangka sosial, dan pencarian jati diri. Keberhasilan novel ini dalam menggambarkan

kompleksitas perjuangan tokoh utama membuat karya ini layak untuk dikaji lebih dalam dari sudut pandang kajian sastra.

Perjuangan tokoh utama dalam sebuah novel biasanya menjadi inti dari narasi dan pembentukan karakter yang dapat dijadikan pelajaran oleh para pembacanya. Dalam *Where the Crawdads Sing*, perjuangan Kya tidak hanya mencerminkan tantangan personal, tetapi juga menyoroti isu-isu sosial yang lebih luas seperti isolasi, prasangka, dan diskriminasi manusia. Analisis terhadap perjuangan tokoh utama dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan dan dinamika sosial yang digambarkan oleh penulis.

Adapun bentuk-bentuk perjuangan yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel ini diantaranya Perjuangan untuk bertahan hidup, perjuangan melawan isolasi dan kesepian, perjuangan untuk pendidikan dan pengetahuan, perjuangan menghadapi prasangka masyarakat, perjuangan mencari identitas diri, perjuangan dalam memperoleh hubungan romantis, perjuangan melawan ketidakadilan, perjuangan untuk mendapatkan pengakuan dan pencapaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan. *Pertama*, novel *Where the Crawdads Sing* telah mendapat pengakuan luas dan menjadi fenomena budaya pop, sehingga analisis akademis terhadap karya ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kritis tentang sastra kontemporer. *Kedua*, tema perjuangan tokoh utama dalam novel ini menawarkan wawasan berharga tentang ketahanan manusia dan pencarian identitas, yang relevan dengan konteks sosial saat ini. *Ketiga*, penelitian ini dapat memperkaya kajian sastra Indonesia, terutama dalam hal analisis karya sastra asing yang memiliki resonansi universal.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perjuangan tokoh utama digambarkan dalam novel, faktor-faktor yang mempengaruhi perjuangan tersebut, serta nilai-nilai dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang kajian sastra, khususnya dalam analisis karakter dan tema dalam novel kontemporer.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Beberapa pokok masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi latar belakang kehidupan tokoh utama dalam novel *Where the Crawdads Sing*, tantangan yang dihadapi oleh tokoh utama dalam menghadapi kehidupannya, kemampuan bertahan hidup tokoh utama dan perjuangannya mengatasi masalah yang dihadapinya, strategi yang digunakannya tokoh utama untuk bertahan hidup, perjuangan tokoh utama dalam menghadapi tantangan hidup, dampak psikologis novel *Where the Crawdads Sing* terhadap pembaca, faktor yang mempengaruhi perjuangan hidup tokoh utama dalam menghadapi tantangan kehidupannya, perjuangan hidup tokoh utama yang dihubungkan dengan masalah realita kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh manusia dan pesan moral yang dapat dipetik dari perjuangan hidupnya.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan yang difokuskan kepada tokoh utama novel ini mengenai perjuangannya dalam bertahan hidup dan menghadapi tantangan kehidupannya. Fokus pembahasan unsur intrinsik meliputi tokoh dan penokohan yang didukung oleh konflik dan latar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Unsur-unsur instrinsik apa saja yang terkandung dalam novel *Where the Crawdads Sing*?
- 2) Apa saja bentuk perjuangan tokoh utama novel *Where the Crawdads Sing*?
- 3) Faktor apa saja yang mempengaruhi perjuangan tokoh utama novel *Where the Crawdads Sing*?

\

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam novel *Where the Crawdads Sing*
- 2) Untuk mengetahui bentuk perjuangan tokoh utama novel *Where the Crawdads Sing*.
- 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perjuangan tokoh utama novel *Where the Crawdads Sing*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mengikuti susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Bab ini melingkupi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis; Bab ini terdiri dari Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, Teori Perkembangan Psikososial Erikson, Teori Adaptasi Budaya Marvin Harris, Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead dan kajian pustaka tentang unsur-unsur intrinsik Novel.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini meliputi Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Validasi Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Analisis Perjuangan Tokoh Utama Novel. Bab ini menganalisis mengenai Unsur Intrinsik Novel *Where the Crawdads Sing*, Bentuk Perjuangan Tokoh Utama Novel *Where the Crawdads Sing*, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perjuangan Tokoh Utama Novel *Where the Crawdads Sing*.

Bab V Penutup; Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Sinopsis Novel *Where the Crawdads Sing*

Bigrafi Delia Owen

Daftar Riwayat Hidup Penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow. Teori ini adalah salah satu konsep paling terkenal dalam psikologi motivasi. Maslow mengusulkan bahwa motivasi manusia diatur dalam hierarki lima kebutuhan dasar, yang sering digambarkan sebagai piramida dari bawah ke atas, hierarki ini terdiri dari:

- 1) Kebutuhan Fisiologis; Kebutuhan paling dasar untuk bertahan hidup meliputi makanan, air, udara, tidur, dan kebutuhan biologis lainnya. Harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum seseorang dapat fokus pada kebutuhan yang lebih tinggi
- 2) Kebutuhan Keamanan; Kebutuhan akan rasa aman dan stabilitas meliputi: keamanan fisik, keamanan pekerjaan, keamanan finansial. Menjadi fokus setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi.
- 3) Kebutuhan Sosial (*belongingness and love*); Kebutuhan untuk memiliki hubungan interpersonal dan merasa diterima, meliputi persahabatan, keintiman, keluarga, dan rasa memiliki dalam kelompok. Kebutuhan ini menjadi penting setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi.
- 4) Kebutuhan Penghargaan (*Esteem*); Kebutuhan untuk merasa dihargai dan memiliki harga diri yang terbagi dalam dua kategori, yakni Penghargaan rendah diantaranya rasa hormat dari orang lain, status, pengakuan, reputasi dan Penghargaan tinggi diantaranya kepercayaan diri, kompetensi, prestasi, kemandirian. Pemenuhan kebutuhan ini mengarah pada perasaan percaya diri dan bernilai.
- 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri; Kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow yang melibatkan realisasi potensi penuh seseorang, pengembangan diri, dan pemenuhan diri. Kebutuhan ini berbeda-beda antar individu, tergantung pada potensi dan aspirasi mereka.

Prinsip-prinsip pokok dalam memahami teori Maslow:

- 1) *Progresif*, bahwa kebutuhan yang lebih tinggi menjadi motivator utama setelah kebutuhan yang lebih rendah terpenuhi.
- 2) *Prepotency*, bahwa kebutuhan yang belum terpenuhi pada level yang lebih rendah mendominasi kesadaran dan akan menjadi penggerak utama perilaku individu.
- 3) *Fleksibilitas*, bahwa meskipun digambarkan sebagai hierarki, Maslow mengakui bahwa urutan dapat bervariasi tergantung pada individu dan situasi, artinya tidak semua kebutuhan harus 100% terpenuhi sebelum level berikutnya menjadi penting, bahkan setelah kebutuhan terpenuhi, mereka dapat terus memotivasi perilaku.

Dalam perkembangannya, terdapat beberapa kritik dari para ahli lain mengenai teori ini. Beberapa kritik menyatakan bahwa teori ini terlalu kaku dan tidak selalu berlaku universal. Penelitian selanjutnya telah menyarankan variasi dan modifikasi pada hierarki asli. Maslow sendiri mengakui bahwa perilaku manusia lebih kompleks daripada yang bisa dijelaskan oleh model yang sederhana. Walaupun demikian, Teori Maslow tetap berpengaruh dalam psikologi, manajemen, dan bidang lainnya, menawarkan kerangka kerja yang berguna untuk memahami motivasi manusia dan pengembangan pribadi.

B. Teori Perkembangan Psikososial Erikson

Erik Erikson mengembangkan teori yang menggambarkan delapan tahap perkembangan manusia sepanjang hidup. Setiap tahap ditandai oleh krisis psikososial yang harus dihadapi:

- 1) Kepercayaan vs Ketidakpercayaan (0-18 bulan)
- 2) Otonomi vs Rasa Malu dan Ragu (18 bulan-3 tahun)
- 3) Inisiatif vs Rasa Bersalah (3-5 tahun)
- 4) Ketekunan vs Inferioritas (5-12 tahun)
- 5) Identitas vs Kebingungan Peran (12-18 tahun)
- 6) Keintiman vs Isolasi (18-40 tahun)
- 7) Generativitas vs Stagnasi (40-65 tahun)

8) Integritas vs Keputusasaan (65 tahun ke atas)

(Ritonga dan Pranata: 2022; Tang:2021; Erikson:2020; Jenning:2019; Erikson&Erikson:2018):

Setiap tahap memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan untuk perkembangan yang sehat.

C. Teori Adaptasi Budaya Marvin Harris

Marvin Harris, seorang antropolog Amerika, mengembangkan pendekatan materialisme budaya yang menekankan bahwa adaptasi budaya terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor material dan lingkungan. Teori ini memiliki beberapa prinsip utama:

- 1) Infrastruktur: Fokus pada cara manusia berinteraksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dasar (produksi, reproduksi, demografi).
- 2) Struktur: Meliputi organisasi ekonomi dan politik masyarakat.
- 3) Superstruktur: Mencakup ideologi, agama, seni, dan aspek simbolis lainnya dari budaya.
- 4) Determinisme Lingkungan: Lingkungan fisik memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan budaya.
- 5) Materialisme Budaya: Faktor-faktor material (teknologi, ekonomi) lebih menentukan dalam membentuk budaya dibandingkan dengan ide-ide atau kepercayaan.

(Harris, 2021; Corneiro, 2019; Harris, 2023; Sheridan, 2020 dan Kuznar 2022):

Harris berpendapat bahwa perubahan dalam infrastruktur cenderung menyebabkan perubahan dalam struktur dan superstruktur, bukan sebaliknya.

D. Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead

George Herbert Mead, seorang filsuf, sosiolog, dan psikolog sosial Amerika, mengembangkan teori interaksionisme simbolik yang berfokus pada bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dan masyarakat melalui makna dan simbol. Konsep-konsep kunci dalam teori ini meliputi:

- 1) Diri (Self): Terdiri dari "I" (aspek spontan dari diri) dan "Me" (aspek sosial dari diri).
- 2) Pikiran (Mind): Kemampuan untuk menggunakan simbol yang memiliki makna sosial yang sama.
- 3) Masyarakat (Society): Jaringan hubungan sosial yang diciptakan manusia.
- 4) Pengambilan Peran (Role-Taking): Kemampuan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain.
- 5) Simbol Signifikan: Gestur atau simbol yang memiliki makna yang sama bagi semua pihak dalam interaksi.
- 6) Generalized Other: Sikap umum dari kelompok sosial atau masyarakat. (Mead, 2021; Robinson, 2020; Charmaz, 2019; Ames, 2022; Huebner, 2023):

Mead menekankan bahwa makna dan identitas diri terbentuk melalui interaksi sosial dan interpretasi simbol-simbol dalam masyarakat.

E. Unsur-unsur Intrinsik Novel

1. Tema

Tema merupakan gagasan sentral atau ide pokok yang mendasari keseluruhan cerita dalam sebuah novel. Tema berfungsi sebagai fondasi yang menyatukan berbagai elemen cerita dan memberikan makna yang lebih dalam pada karya tersebut.

Nurgiyantoro (2018) dalam buku "Teori Pengkajian Fiksi" menyebutkan tema dibagi menjadi 1) tema mayor, yaitu ide pokok yang menjadi dasar keseluruhan cerita. 2) tema minor yaitu ide-ide pendukung yang memperkuat tema utama. Tema juga dapat dikategorikan berdasarkan sifatnya, yaitu 1) tema tradisional, yakni tema yang umum dan sering digunakan, seperti kebaikan melawan kejahatan, dan tema non-tradisional yakni tema yang lebih kompleks dan tidak biasa.

Rerin Maulinda dkk. (2020) dalam jurnal "*Analisis Unsur Intrinsik Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*", menjelaskan bahwa tema dapat diidentifikasi melalui permasalahan yang paling menonjol dalam

cerita, konflik utama yang dialami tokoh-tokoh, makna yang terkandung dalam judul novel. Tema memiliki beberapa fungsi penting dalam novel, diantaranya menyatukan berbagai unsur intrinsik lainnya, memberikan fokus dan arah pada perkembangan cerita, menyampaikan pesan atau nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang.

Menurut Aminuddin (2020) dalam bukunya "*Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi*", untuk menganalisis tema sebuah novel, pembaca perlu memahami keseluruhan isi cerita, mengidentifikasi konflik-konflik utama, mengenali perkembangan karakter tokoh utama, memperhatikan simbolisme dan motif yang berulang dalam cerita. Penting untuk diketahui bahwa tema seringkali tidak dinyatakan secara eksplisit oleh pengarang, melainkan tersirat dalam keseluruhan cerita. Oleh karena itu, pembaca perlu melakukan analisis mendalam untuk mengungkap tema sebuah novel.

2. Alur (*plot*)

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita dalam sebuah novel. Alur merupakan struktur naratif yang menghubungkan berbagai kejadian dan tindakan karakter dalam cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2018) dalam buku "*Teori Pengkajian Fiksi*", alur memiliki beberapa jenis:

- a. Alur maju (*progresif*) yakni cerita berjalan secara kronologis dari awal hingga akhir.
- b. Alur mundur (*regresif*) yakni cerita dimulai dari masa kini, kemudian kembali ke masa lalu.
- c. Alur campuran yakni kombinasi antara alur maju dan mundur.

Struktur alur klasik menurut Gustav Freytag, yang juga dibahas Nurgiyantoro (2018), terdiri dari:

- a. Eksposisi, yaitu pengenalan latar dan tokoh
- b. Komplikasi, yaitu munculnya konflik
- c. Klimaks yaitu puncak konflik
- d. Resolusi, yaitu penyelesaian konflik

e. Denouement, yaitu Akhir cerita

Nur Alfin Hidayati (2021) dalam jurnal "*Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*" menjelaskan bahwa alur dapat dikategorikan berdasarkan kualitasnya:

- a. Alur erat yaitu peristiwa-peristiwa saling terkait erat dan tidak bisa dihilangkan tanpa merusak cerita.
- b. Alur longgar, yaitu peristiwa-peristiwa tidak terlalu terkait erat, beberapa dapat dihilangkan tanpa mengganggu jalannya cerita.

Aminuddin (2020) dalam buku "*Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi*" (2020) menekankan pentingnya beberapa elemen dalam alur, yakni:

- a. Konflik, yaitu pertentangan antara tokoh dengan dirinya sendiri, tokoh lain, atau lingkungan.
- b. Suspense yaitu ketegangan yang membuat pembaca ingin terus mengikuti cerita.
- c. Surprise, yaitu kejutan atau peristiwa tak terduga dalam cerita.

Untuk menganalisis alur, Aminuddin (2020) memberikan saran agar pembaca:

- a. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita
- b. Menentukan hubungan kausal antar peristiwa
- c. Menganalisis perubahan dan perkembangan karakter sepanjang cerita
- d. Memperhatikan cara pengarang mengatur tempo cerita

Alur yang baik tidak hanya menyajikan rangkaian peristiwa, tetapi juga membangun ketegangan, menciptakan suspense, dan mengembangkan karakter secara logis dan menarik.

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam cerita. Penokohan merujuk pada cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2018) dalam buku "*Teori Pengkajian Fiksi*", menyatakan bahwa tokoh dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh utama: Karakter sentral yang paling banyak diceritakan dan terlibat dengan tema. Sedangkan tokoh tambahan: Karakter yang kemunculannya lebih sedikit dan kurang penting.

b. Tokoh protagonis dan antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang mewakili nilai-nilai ideal dalam cerita. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang berlawanan atau menimbulkan konflik dengan protagonis.

c. Tokoh sederhana dan tokoh bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat yang menonjol. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh dalam cerita yang memiliki berbagai sisi kepribadian, lebih kompleks dan mirip manusia sebenarnya.

Cara penokohan atau pemberian karakter kepada tokoh dapat dilakukan melalui beberapa metode, diantaranya adalah:

- a. Metode langsung (*telling*), dalam hal ini pengarang langsung mendeskripsikan karakter tokoh.
- b. Metode tidak langsung (*showing*), dalam hal ini karakter tokoh ditunjukkan melalui dialog, tindakan, atau pikiran tokoh itu sendiri.

Selanjutnya Rerin Maulinda dkk. (2020), dalam jurnal "*Analisis Unsur Intrinsik Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*" menjelaskan bahwa penokohan dapat dilihat dari:

- a. Karakterisasi melalui nama
- b. Karakterisasi melalui penampilan tokoh
- c. Karakterisasi melalui tuturan pengarang
- d. Karakterisasi melalui dialog
- e. Karakterisasi melalui tindakan para tokoh

Menurut Aminuddin (2020) dalam buku "*Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi*" menekankan pentingnya perkembangan karakter dalam cerita. Ia membedakannya menjadi:

- a. Karakter statis, dalam hal ini tokoh yang tidak mengalami perubahan karakter sepanjang cerita.
- b. Karakter dinamis, dalam hal ini tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan karakter.

Untuk menganalisis tokoh dan penokohan, Aminuddin (2020) memberikan saran diantaranya:

- a. Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita
- b. Menganalisis karakteristik tokoh melalui deskripsi, dialog, dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita.
- c. Memperhatikan hubungan antar tokoh
- d. Mengamati perkembangan karakter tokoh sepanjang cerita

Tokoh dan penokohan yang baik tidak hanya menciptakan karakter yang menarik, tetapi juga mendukung tema dan alur cerita secara keseluruhan.

4. Latar (*setting*)

Latar atau *setting* adalah unsur intrinsik yang menggambarkan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar memberikan konteks pada cerita dan membantu pembaca memvisualisasikan dunia di mana para tokoh berinteraksi berdasarkan pemikirannya sendiri.

Menurut Nurgiyantoro (2018) dalam buku "*Teori Pengkajian Fiksi*", latar dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu:

- a. Latar Tempat, latar ini merujuk pada lokasi fisik di mana peristiwa terjadi, bisa juga berupa tempat spesifik seperti nama kota, atau lebih umum seperti "sebuah desa kecil".
- b. Latar Waktu, latar waktu menunjukkan kapan peristiwa dalam cerita terjadi, bisa juga berupa periode sejarah, tahun, musim, atau waktu dalam sehari.
- c. Latar Sosial, menggambarkan kondisi sosial, budaya, tradisi, atau cara hidup masyarakat dalam cerita, termasuk status sosial, norma-norma, dan nilai-nilai yang berlaku.

Dalam buku tersebut Nurgiyantoro juga membahas mengenai fungsi latar dalam cerita, yaitu:

- a. Memberikan informasi situasi cerita
- b. Memproyeksikan keadaan batin para tokoh
- c. Menciptakan suasana tertentu
- d. Memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca

Menurut Nur Alfin Hidayati (2021) dalam jurnal "*Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*" dijelaskan bahwa latar dapat dikategorikan berdasarkan sifatnya:

- a. Latar netral, latar ini tidak memiliki pengaruh khusus terhadap peristiwa cerita.
- b. Latar tipikal, latar ini memiliki sifat khas yang tidak bisa digantikan dengan latar lain.

Sementara Aminuddin (2020) dalam bukunya yang berjudul "*Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi*" menekankan pentingnya latar dalam membangun atmosfer cerita. Dalam membangun atmosfer tersebut, Aminudin (2020) menyatakan untuk memperhatikan:

- a. Deskripsi latar yang detail dan hidup
- b. Hubungan antara latar dengan elemen cerita lainnya
- c. Symbolisme yang mungkin terkandung dalam latar

Oleh karena itu, untuk menganalisis latar, Aminuddin menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi latar tempat, waktu, dan sosial dalam cerita
- b. Menganalisis bagaimana latar mempengaruhi peristiwa dan karakter
- c. Memperhatikan perubahan latar sepanjang cerita
- d. Mengamati bagaimana latar menciptakan suasana atau mood tertentu

Latar yang efektif tidak hanya menjadi backdrop cerita, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan plot, karakterisasi, dan tema cerita secara keseluruhan.

5. Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang (*point of view*) adalah cara pengarang menempatkan dirinya dalam cerita. Ini menentukan bagaimana pembaca akan melihat dan memahami peristiwa-peristiwa dalam narasi. Terdapat beberapa jenis sudut pandang yang umum digunakan dalam novel, diantaranya:

- a. Sudut pandang orang pertama ("Aku")
- b. Sudut pandang orang ketiga terbatas
- c. Sudut pandang orang ketiga mahatahu
- d. Sudut pandang orang kedua ("Kamu")

Pemilihan sudut pandang sangat mempengaruhi bagaimana cerita disampaikan dan bagaimana pembaca terhubung dengan karakter dan peristiwa dalam novel.

6. Gaya Bahasa (*style*)

Gaya bahasa (*style*) adalah cara khas seorang pengarang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan cerita. Hal ini mencakup pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan majas dan cara penyampaian yang unik dari seorang penulis. Gaya bahasa membantu menciptakan suasana, memperkuat karakterisasi dan memberi kesan tersendiri pada pembaca.

Menurut Ratna (2016) dalam buku "*Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*", beberapa aspek gaya bahasa dalam novel meliputi:

- a. Diksi (pilihan kata)
- b. Majas atau figurative language (metafora, simile, personifikasi, dll.)
- c. Sintaksis (struktur kalimat)
- d. Tone (nada penceritaan)
- e. Imagery (penggambaran dengan kata-kata yang memunculkan citra)

Gaya bahasa dapat mencerminkan latar belakang pengarang, setting cerita, atau karakteristik tokoh dalam novel.

7. Amanat / Pesan

Pesan atau amanat adalah gagasan utama yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Ini merupakan inti atau makna yang terkandung dalam cerita, yang bisa berupa nilai moral, kritik sosial, atau pandangan hidup. Pesan atau amanat biasanya tidak disampaikan secara langsung, melainkan tersirat melalui alur cerita, konflik antar tokoh, atau dialog.

Menurut Rampan (2000), dalam bukunya "*Sastra Indonesia Kontemporer*", beberapa karakteristik pesan atau amanat dalam novel adalah sebagai berikut:

- a. Bisa bersifat universal atau spesifik
- b. Seringkali merefleksikan nilai-nilai sosial, budaya, atau moral
- c. Dapat disampaikan secara implisit atau eksplisit
- d. Biasanya berkaitan erat dengan tema cerita
- e. Bisa ditemukan melalui analisis mendalam terhadap keseluruhan elemen cerita.

Pesan merupakan tujuan dari dibuatnya sebuah karangan berbentuk novel yang ingin disampaikan kepada pembaca.

8. Simbolik

Simbolik atau simbolisme dalam novel adalah penggunaan simbol-simbol untuk menyampaikan makna yang lebih dalam atau abstrak. Simbol bisa berupa benda, warna, tempat, atau bahkan karakter yang memiliki arti lebih dari sekadar makna harfiahnya. Penggunaan simbol membantu pengarang menyampaikan ide-ide kompleks secara tidak langsung dan menambah kedalaman pada cerita.

Endaswra (2013), dalam bukunya "*Semiotika Sastra: Metode dan Aplikasinya*", menjelaskan bahwa terdapat beberapa karakteristik simbolisme dalam novel, yakni:

- a. Dapat bersifat universal atau spesifik pada konteks budaya tertentu
- b. Seringkali berulang sepanjang cerita untuk menekankan makna
- c. Bisa memiliki interpretasi ganda atau berlapis

- d. Membantu menciptakan suasana dan memperkaya tema cerita
- e. Dapat ditemukan dalam berbagai elemen cerita seperti setting, karakter, atau peristiwa

Simbolisme yang menggunakan objek, karakter, atau peristiwa untuk mewakili ide atau konsep yang lebih besar. Ini memungkinkan penulis untuk menyampaikan makna yang kompleks dan mendalam tanpa harus menjelaskannya secara eksplisit. Beberapa contoh umum simbolisme dalam novel:

- a. Warna: Misalnya, warna putih sering digunakan untuk melambangkan kesucian atau kepolosan, sementara warna merah bisa melambangkan gairah atau bahaya.
- b. Cuaca: Badai sering digunakan untuk melambangkan konflik atau kekacauan emosional, sementara sinar matahari bisa melambangkan harapan atau kebahagiaan.
- c. Hewan: Burung merpati sering melambangkan perdamaian, sementara serigala bisa melambangkan ancaman atau kebuasan.
- d. Objek: Cincin bisa melambangkan komitmen atau ikatan, sementara cermin sering digunakan untuk melambangkan refleksi diri atau kebenaran.
- e. Setting: Hutan bisa melambangkan kebingungan atau perjalanan spiritual, sementara laut bisa melambangkan kebebasan atau ketidakpastian.

Penggunaan simbol-simbol ini memungkinkan penulis untuk menambah kedalaman dan kompleksitas pada cerita mereka, serta mengajak pembaca untuk menafsirkan dan merenungkan makna yang lebih dalam dari teks.

9. Konflik

Dalam dunia sastra konflik memiliki peran yang sangat penting demi menunjang isi cerita. Jika tidak ada konflik maka sebuah cerita tidak akan hidup dan menarik untuk dibaca. Bahkan semakin banyak dan

menarik konflik yang terjadi maka sebuah cerita akan lebih menarik untuk dibaca.

Menurut Meredith dan Fitzgerald dalam Nurgiyantoro (2018:122) “konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh cerita yang jika tokoh itu mempunyai kebebasan memilih, ia tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya”.

Konflik dalam sebuah cerita dapat digali melalui alur tahap pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks dan pemecahan masalah. Dengan diketahuinya konflik maka karakter tokoh juga dapat diketahui.

Menurut Sutanto dalam Nurgiyantoro (2018:124) bahwa “konflik dibedakan kedalam dua kategori yaitu *internal conflict* dan *external conflict*”. Selanjutnya dikemukakan bahwa konflik internal merupakan konflik yang terjadi pada batin tokoh dalam sebuah cerita yang biasa disebut konflik batin yaitu konflik yang dialami oleh seseorang dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita yang merupakan permasalahan yang terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan dan masalah lainnya”.

Pada konflik internal, tujuan-tujuan yang saling bertentangan berada dalam diri individu itu sendiri, misalnya seseorang yang lahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga puritan (mementingkan kesucian diri dan disiplin ketat) mungkin akan merasa terperangkap antara dorongan nafsu yang dimilikinya dengan norma atau aturan moral yang dianutnya. Sedangkan Konflik eksternal terjadi jika dua atau lebih pilihan berada diluar individu yang mengalami konflik, misalnya seseorang yang mengalami kesulitan memilih antara dua kegiatan yang sama-sama dianggap penting.

Menurut Sayuti dalam Natalia (2015:28), konflik batin memiliki beberapa sifat diantaranya:

- a. Kebahagiaan; merupakan konflik batin yang terdapat di dalam hidup seseorang yang ingin memperoleh kebahagiaan.

- b. Kebebasan; merupakan konflik batin yang terdapat di dalam hidup seseorang yang ingin memperoleh kebebasan.
- c. Keinginan; merupakan konflik batin yang terdapat di dalam hidup seseorang yang menginginkan memperoleh sesuatu tetapi tidak dapat mendapatkannya.

Pribadi manusia berjuang untuk meraih sesuatu dan mereka harus menghadapi suatu kesulitan di dalam diri mereka untuk mencapai hal tersebut seperti, kekayaan, kemakmuran, kebahagiaan, kedamaian, dan lain-lain. Jadi, konflik batin adalah pergolakan yang terjadi dalam batin manusia itu sendiri, yang seringkali membuat pertentangan antara dua kekuatan sehingga mempengaruhi tingkah laku individu atau manusia itu sendiri. Konflik ini bisa dipengaruhi oleh watak dan karakter yang dimiliki oleh setiap tokoh yang mengalami konflik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa konflik internal merupakan pertantangan kekuatan yang mempengaruhi tingkah laku individu dan manusia itu sendiri. Konflik ini dapat dipengaruhi watak dan karakter setiap tokoh yang mengalami konflik tersebut.

Konflik eksternal menurut Nugiantoro (2018:124) ialah konflik yang terjadi antara tokoh dengan yang diluar dirinya. Konflik eksternal dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*). Jones dalam Nurgiyantoro (2018:125) menyebutkan bahwa konflik fisik adalah konflik yang disebabkan adanya benturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Sedangkan konflik sosial adalah konflik yang disebabkan adanya kontak antar manusia atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antar manusia, antara lain berwujud masalah penindasan, pemfitnahan, percekcoakan, pertengkaran.

Konflik antara manusia dengan alam sering disebut sebagai *psysical or element conflict* atau konflik alam. Konflik jenis ini ketika tokoh tidak dapat menguasai, memanfaatkan dan membudidayakan alam

sekitar sebagaimana mestinya. Menurut Suyati dalam Natalia (2015:30) konflik fisik memiliki beberapa jenis diantaranya:

- a. Konflik terhadap tanah; merupakan konflik antara manusia dengan tanah, biasanya berupa bencana yang dialami manusia dengan tanah. Seperti bencana tanah longsor dan gempa bumi.
- b. Konflik terhadap air; merupakan yang terjadi antara manusia dan air, konflik terhadap air biasanya berupa bencana yang dialami oleh manusia disebabkan oleh air, biasanya berupa banjir, hujan deras, dan banjir bandang.
- c. Konflik terhadap angin; merupakan konflik manusia yang disebabkan oleh angin, seperti angin topan, angin puting beliung.
- d. Konflik terhadap api; merupakan konflik yang dihadapi oleh manusia dengan api, konflik ini biasanya berupa kebakaran lahan, rumah, gedung dan lain-lain.
- e. Konflik terhadap cuaca; merupakan konflik yang dialami oleh manusia berkaitan dengan cuaca, konflik cuaca biasanya berupa musim kemarau panjang, musim panas, musim penghujan, musim dingin.

Konflik-konflik tersebut saling berkaitan, saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, dan dapat terjadi secara bersamaan, artinya konflik-konflik dapat sekaligus terjadi dan dialami oleh seorang tokoh cerita dalam waktu yang bersamaan, walau tingkat intensitasnya berbeda. Kompleksitas konflik yang ditampilkan dalam sebuah karya fiksi dalam banyak hal menentukan kualitas, intensitas dan kemenarikan karya tersebut. Konflik itu sendiri ditemukan, diimajinasikan dan dikembangkan berdasarkan konflik yang dapat ditemui di dunia nyata.

Konflik Sosial (*social conflict*) menurut Nugiantoro (2018:124) konflik sosial disebabkan adanya kontak sosial antara manusia, atau masalah-masalah yang muncul adanya kontak antar manusia. Misalnya, menyangkut pembunuhan, penindasan, percecokan, peperangan atau kasus sosial lainnya, konflik ini hanya terjadi antara satu tokoh dengan lawan

tokoh lainnya, satu tokoh melawan beberapa tokoh, satu kelompok masyarakat atau sebaliknya. Konflik ini timbul dari sikap individu terhadap lingkungan sosial mengenai berbagai masalah dalam masyarakat. Sayuti dalam Natalia (2015:30) menyatakan konflik sosial terdiri dari:

- a. Konflik pembunuhan; merupakan konflik sosial yang terjadi antara manusia dengan manusia, yang menimbulkan salah satu diantaranya kehilangan nyawa. Konflik sosial bersifat pembunuhan biasanya diakhiri dengan kematian seseorang yang sedang melakukan konflik
- b. Konflik penindasan; merupakan konflik yang terjadi oleh seseorang manusia terhadap orang lain yang bersifat penindasan. Penindasan yang dimaksud ialah melakukan perbuatan sewenang-wenang terhadap seseorang.
- c. Konflik percekocokan; merupakan konflik sosial yang melibatkan antara dua orang atau sekelompok orang yang melakukan percekocokan. Konflik sosial bersifat percekocokan berupa ujaran kebencian dan kata-kata kotor yang dikeluarkan dari mulut orang yang sedang terlibat percekocokan, tanpa melakukan kekerasan kepada orang atau anggota masyarakat yang bercekocokan.
- d. Konflik peperangan; merupakan konflik yang dilakukan antara suku, daerah, dan negara. Konflik sosial bersifat peperangan biasanya dipicu ketidakterimaan antara kesepakatan dari kedua belah pihak yang berseteru, serta salah satu yang melakukan persetujuan melanggar persetujuan.
- e. Konflik perkelahian; merupakan konflik yang terjadi antara manusia dengan manusia yang berupa pemukulan, kepada orang yang melakukan perkelahian.
- f. Konflik pelecehan; merupakan konflik sosial yang melanggar asas asusila. Konflik sosial bersifat pelecehan biasanya berupa pencabulan, pelecehan seksual yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Menurut McCusker dan Gunaydin dalam Ardianto (2016) “metode kualitatif bertujuan untuk dapat jawaban atas pertanyaan apa (*what*) dan bagaimana (*how*)”. Menurut Basri dalam Ardianto (2016) “fokus penelitian kualitatif terdapat pada proses dan pemaknaan hasilnya”.

Sejalan dengan pendapat Semi (2019:59) bahwa “penelitian kualitatif bersifat deskriptis lebih mengutamakan proses daripada hasil, analisis data cenderung induktif dan makna merupakan hal yang esensial”. Menurut Moleong dalam Arikunto (2017:6) bahwa “metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata bukan angka”. Sofaer dalam Ardianto (2016) menyatakan bahwa “metode kualitatif membantu ketersediaan deskripsi yang memiliki banyak fenomena demi memahami serta memberikan pemahaman atas substansi suatu peristiwa”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

C. Data dan Sumber Data

Pada dasarnya “data merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari dunia yang dipelajarinya” (Sutopo, 2012:73). Adapun data dalam penelitian ini berwujud kata, ungkapan, dan kalimat mengenai fakta-fakta cerita yang terdapat dalam novel *Where the Crawdads Sing* karya Delia Owen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus. Sumber data primer penelitian ini adalah

novel *Where the Crawdads Sing* karya Delia Owen. Sedangkan data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan. Sumber data sekunder penelitian ini berupa jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

D. Validasi Data

Moleong dalam Arikunto (2017) menyatakan bahwa “teknik triangulasi data adalah keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu”. Dengan demikian, validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari sumber satu dengan yang lain sehingga keabsahan dan kebenaran data diuji oleh sumber data yang berbeda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pustaka, baca dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh data, teknik baca dan catat berarti penulis sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer. Hasil penyimakan dicatat sebagai data (Subroto, 2012:41-42).

Teknik pustaka yaitu membaca novel *Where the Crawdads Sing* karya Delia Owen secara keseluruhan; teknik baca yaitu membaca novel *Where the Crawdads Sing* karya Delia Owen secara cermat dan teliti sehingga memperoleh data yang diperlukan; dan teknik catat yaitu mencatat data dari hasil pembacaan sesuai data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian, analisis data dilakukan dengan metode kualitatif untuk menganalisis novel *Where the Crawdads Sing* karya Delia Owen. Dalam penerapannya digunakan model pembacaan *heuristic* dan pembacaan *hermeneutic*, yaitu dengan cara menginterpretasikan secara *struktural*, artinya pada tahap ini pembaca dapat menemukan arti secara *linguistik*. Adapun model pembacaan *hermeneutic* untuk mencari makna.

Model pembacaan ini merupakan cara kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan membaca secara bolak-balik dari awal sampai akhir. Dengan pembacaan bolak-balik, peneliti dapat mengingat peristiwa atau kejadian dalam teks yang dibaca.

Selanjutnya, peneliti menghubungkan kejadian tersebut antara yang satu dengan yang lainnya sampai menemukan makna karya sastra tertinggi yaitu makna keseluruhan teks sebagai sistem tanda (Riffaterre dalam Sangidu, 2014:19).

Dalam menganalisis perjuangan tokoh utama dalam novel *Where the Crawdads Sing* karya Delia Owen, penulis juga mendasarkan pada teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi secara bertahap, dimulai dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi.

Analisis ini diperkuat juga dengan teori perkembangan *psikososial* Erik Erikson yang menjelaskan bahwa pengalaman masa kecil mempengaruhi perkembangan individu. Erik Erikson dalam bukunya "*Childhood and Society*" mengembangkan teori perkembangan psikososial yang terdiri dari delapan tahap kehidupan manusia.

Dari sudut pandang antropologi, konsep adaptasi budaya yang dikemukakan oleh Marvin Harris dipakai untuk menjelaskan adaptasi Kya dengan lingkungan alamnya untuk bertahan hidup.

Dalam konteks sosiologi, teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead juga digunakan untuk menganalisis bagaimana Kya membentuk identitas dirinya melalui interaksi terbatas dengan lingkungannya.

BAB IV
ANALISIS PERJUANGAN TOKOH UTAMA
NOVEL *WHERE THE CRAWDADS SING*

A. Unsur Intrinsik Novel *Where the Crawdads Sing*

Berikut analisis tentang unsur intrinsik novel *Where the Crawdads Sing* karya Delia Owens:

1. Tema

Tema utama novel *Where the Crawdads Sing* adalah isolasi dan dampaknya terhadap perkembangan manusia. Tema ini dieksplorasi melalui kehidupan Kya yang terisolasi di rawa, didukung oleh tema-tema lainnya meliputi Ketahanan dan adaptasi manusia dalam menghadapi adversitas, Hubungan simbiosis antara manusia dan alam, Prasangka sosial dan pengucilan serta dampaknya terhadap individu, Pencarian identitas, cinta dan makna hidup, dan Kekuatan pendidikan dan pengetahuan dalam mengubah hidup.

Tema Isolasi dan kesendirian, kehidupan Kya yang terisolasi di rawa jauh dari masyarakat, tema ini mengeksplorasi dampak isolasi terhadap perkembangan individu. Tema ketahanan dan adaptasi yang memperlihatkan Kya belajar bertahan hidup sendirian di lingkungan yang keras, menggambarkan kemampuan manusia untuk beradaptasi dalam kondisi sulit. Tema alam versus peradaban menggambarkan kontras antara kehidupan Kya di rawa dan masyarakat kota yang “dianggap” modern mengeksplorasi hubungan manusia dengan alam. Tema Prasangka dan pengucilan sosial memperlihatkan Kya menghadapi stigma sebagai "*Marsh Girl*". Tema ini menggambarkan dampak prasangka terhadap individu dan masyarakat.

Selanjutnya tema pencarian identitas yang menunjukkan perjalanan Kya menemukan jati dirinya, menggambarkan tema umum tentang mencari tempat di dunia. Tema cinta dan pengkhianatan

menceritakan hubungan Kya dengan Tate dan Chase. Tema ini mengeksplorasi berbagai bentuk cinta dan dampak pengkhianatan yang biasa terjadi dalam kehidupan dunia. Tema Pendidikan dan Pengetahuan menjelaskan perjalanan Kya dari buta huruf menjadi ahli biologi menunjukkan kekuatan pendidikan dalam mengubah hidup seseorang. Tema Keadilan dan prasangka hukum, memperlihatkan pengadilan Kya atas tuduhan pembunuhan terhadap Chase Andrews. Tema ini mengangkat isu keadilan sosial dan hukum yang berlaku di masyarakat terutama pada kondisi latar waktu tersebut.

Keudian tema dampak trauma masa kecil Kya yang ditinggalkan keluarga mengeksplorasi bagaimana masa lalu membentuk individu. Tema kekuatan alam rawa sebagai karakter tersendiri dalam cerita menggambarkan keindahan dan kekuatan alam. Tema penerimaan diri dan orang lain memperlihatkan perjalanan Kya menerima dirinya dan belajar mempercayai orang lain. Tema ini mengeksplorasi penerimaan dan kepercayaan diri individu, dan tema konflik antara tradisi dan modernitas memperlihatkan kontras antara kehidupan tradisional Kya dengan dunia modern di luar rawa, hal ini menggambarkan perubahan sosial dan budaya.

Tema-tema tersebut saling berkaitan dan membentuk narasi yang kaya, memungkinkan pembaca merefleksikan berbagai aspek kondisi manusia dan hubungannya dengan alam dan manusia lain.

2. Alur

Novel ini menggunakan alur campuran (maju-mundur) dengan dua garis waktu mundur antara tahun 1952-1969 yang menceritakan kehidupan Kya dari masa kecil hingga dewasa dan garis waktu maju antara tahun 1969-1970 yang berfokus pada misteri kematian Chase Andrews dan pengadilan Kya atas tuduhan pembunuhan Chase Andrews. Adapun struktur alur cerita meliputi:

- a. Eksposisi: Pengenalan Kya dan kehidupannya di rawa.
- b. Komplikasi: Perkembangan hubungan Kya dengan Tate dan Chase
- c. Klimaks: Kematian Chase dan pengadilan Kya

- d. Resolusi: Hasil pengadilan dan kehidupan Kya setelahnya
- e. Penggunaan *flashback* untuk memberikan latar belakang seluruh tokoh karakter dan peristiwa yang dialaminya.

Dalam novel *Where the Crawdads Sing*, Alur yang maju mundur teratur bisa dilihat di tahun di tiap awal *chapter*. Ini berselang-seling, satu bab kita menyimak cerita masa lalu, lalu bab berikutnya ke masa saat ini, lalu kembali lagi ke masa lalu, dan seterusnya, hingga di satu titik akhirnya alur ini bertemu dan kemudian maju terus hingga ending cerita.

Prologue

1969

Marsh is not swamp.

...

(Owen, 2019)

Kecepatan alurnya sedang cenderung cepat dengan sudut pandang cerita yang disampaikan dari sudut pandang orang ketiga.

Ma

1952

The morning burned so August-hot, the marsh's moist breath hung the oaks and pines with fog. The palmetto patches stood unusually quiet except for the low, slow flap of the heron's wings lifting from the lagoon. And then, Kya, only six at the time, heard the screen door slap. Standing on the stool, she stopped scrubbing grits from the pot and lowered it into the basin of worn-out suds. No sounds now but her own breathing. Who had left the shack? Not Ma. She never let the door slam....

(Owen, 2019:p1)

3. Latar

Terdapat dua latar tempat pada cerita novel *Where the Crawdads Sing* yakni Rawa pesisir Carolina Utara dan kota kecil Barkley Cove Carolina Utara Georgia Amerika. Dengan latar waktu antara tahun 1950an hingga tahun 1970an. Sedangkan latar sosialnya adalah masyarakat pedesaan di Amerika Utara pasca Perang Dunia II, dengan isu-isu yang sangat kental mengenai rasisme dan kemiskinan.

Novel ini menggunakan setting spesifik rawa Carolina Utara untuk mengeksplorasi isu-isu universal, membuat ceritanya *resonan* dengan pembaca dari berbagai latar belakang.

Berikut adalah latar tempat dalam novel tersebut:

a. Rawa Pesisir Carolina Utara

Salahsatu hal yang paling menonjol dari novel ini adalah latar lokasi cerita yang alami, hidup dan detail. Terdapat hutan, rawa, dan tepian, berikut hewan-hewan sesuai habitatnya. Daerah ini dikenal sebagai "*marsh*" atau rawa payau, campuran air tawar dan asin. Berikut salah satu cuplikan, penggambaran latar tempat dalam novel *Where the Crawdads Sing*.

Prologue

1969

Marsh is not swamp. Marsh is a space of light, where grass grows in water, and water flows into the sky. Slow-moving creeks wander, carrying the orb of the sun with them to the sea, and long-legged birds lift with unexpected grace – as though not built to fly – against the roar of a thousand snow geese....

(Owen, 2019:1).

b. Kota Barkley (*Barkley Cove*)

Kota Barkley adalah kota fiksi kecil di tepi rawa, mewakili masyarakat pedesaan Amerika Utara pada pertengahan abad ke-20 merupakan latar yang kontras dengan kehidupan terisolasi Kya di rawa. Kota ini mewakili dunia manusia yang sibuk dan terikat oleh aturan sosial. Kota ini tidak dapat memahami Kya dan hidupnya di rawa-rawa, sehingga menciptakan konflik antara Kya dan masyarakat. Latar ini membantu pembaca memahami tema tentang kesenjangan sosial, ketidakadilan, dan konflik antara individu dan masyarakat dalam novel tersebut.

c. Pondok Kya

Rumah Kya di rawa-rawa adalah latar yang mencerminkan kepribadian dan kehidupan Kya. Rumah ini sederhana, tetapi penuh dengan pengetahuan dan kecerdasan Kya tentang alam. Latar ini membantu pembaca memahami tema tentang pengetahuan, kecerdasan, dan kesepian dalam novel tersebut.

d. Toko Jumpin'

Toko Jumpin' adalah toko serba ada di kota tempat Kya menukar hasil tangkapannya dan menjadi Penghubung Kya dengan dunia luar.

e. Laboratorium Penelitian

Laboratorium penelitian di kota Barkley adalah latar yang mencerminkan ketidakadilan dan konflik antara manusia dan alam. Di laboratorium ini, Kya menghadapi penindasan dan penyalahgunaan ilmu pengetahuan untuk kepentingan manusia. Latar ini membantu pembaca memahami tema tentang keadilan, penyalahgunaan ilmu pengetahuan, dan konflik antara manusia dan alam.

f. Ruang Pengadilan

Selain latar alam, ada pula latar-latar tempat lainnya di kota Barkley, misalnya ruang pengadilan yang juga dideskripsikan dengan cukup rinci.

Lightning struck the original courthouse in 1912, burning much of the wooden structure to ashes. Rebuilt the next year on the same square at the end of Main Street, it was a brick two-story with twelve-foot windows trimmed in granite. By the 1960s, wild grasses and palmettos, and even a few cattails, had moved in from the marsh and taken over the once-groomed grounds. A lily-choked lagoon flooded in spring and, over the years, had eaten part of the sidewalk.

In contrast, the courtroom itself, designed to replicate the original, was imposing. The elevated judge's bench, made of dark mahogany with a colorful inlay of the state's seal, stood under multiple flags, including the Confederate. The half wall of the jury box, also of mahogany, was trimmed in red cedar, and the windows that lined one side of the room framed the sea.

(Owen; 2019:258)

Dalam novel "Where the Crawdads Sing", latar tempat membantu mengembangkan cerita dan tema yang ada. Latar rawa-rawa pesisir Carolina Utara, kota Barkley, rumah Kya, dan laboratorium penelitian semuanya berkontribusi dalam memperdalam pemahaman pembaca tentang hubungan manusia dengan alam,

kesenjangan sosial, pengetahuan, kecerdasan, kesepian, keadilan, dan konflik antara manusia dan alam.

Latar waktu dalam novel "*Where the Crawdads Sing*" tidak dijelaskan secara spesifik, tetapi dari beberapa indikator dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Latar waktu dalam novel ini tidak dijelaskan secara spesifik. Namun dari beberapa indikator dalam cerita, dapat disimpulkan bahwa cerita ini berlangsung pada masa lalu, sekitar tahun 1950-an hingga 1970-an. Hal ini dapat dilihat dari beberapa referensi dalam cerita, seperti teknologi yang digunakan, gaya hidup masyarakat, dan peristiwa sejarah yang disebutkan.
- b. Latar waktu masa lalu yang digunakan dalam novel ini sangat sesuai dengan tema dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Masa lalu yang digambarkan dalam cerita mencerminkan kehidupan yang lebih sederhana dan alami, di mana manusia masih sangat tergantung pada alam dan hubungan sosial yang kuat. Latar waktu ini membantu pembaca memahami tema tentang kehidupan, alam, dan hubungan sosial dalam novel tersebut.
- c. Latar waktu masa lalu juga memiliki pengaruh yang kuat pada karakter dalam novel ini. Tokoh utama tumbuh dan hidup di masa lalu yang lebih sederhana dan alami, yang membentuk kepribadiannya dan pandangannya tentang dunia. Latar waktu ini membantu pembaca memahami karakter Kya dan tema tentang identitas, pengetahuan, dan kecerdasan dalam novel tersebut.

Berdasarkan analisis ini, latar waktu dalam novel "*Where the Crawdads Sing*" tidak dijelaskan secara spesifik tetapi dapat disimpulkan bahwa cerita ini berlangsung pada masa lalu, sekitar tahun 1950-an hingga 1970-an. Latar waktu masa lalu yang digunakan dalam novel ini sangat sesuai dengan tema dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, dan memiliki pengaruh yang kuat pada karakter dalam cerita.

Latar sosial merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam novel *Where the Crawdads Sing* karya Delia Owens adalah Catherine Danielle Clark, yang lebih dikenal sebagai Kya atau "*Marsh Girl*". Kya adalah tokoh yang kompleks dan multidimensi. Perkembangannya sepanjang cerita menjadi inti dari narasi, menggambarkan tema-tema utama novel seperti isolasi, ketahanan, dan hubungan manusia dengan alam. Karakternya yang unik dan perjalanan hidupnya yang luar biasa membuat dia menjadi tokoh utama yang sangat menarik dan berkesan dalam novel ini. Berikut adalah penggambaran detail tokoh utama novel ini.

a. Identitas

- 1) Nama lengkap: Catherine Danielle Clark
- 2) Nama panggilan: Kya
- 3) Julukan: "*Marsh Girl*" (Gadis Rawa)
- 4) Jenis kelamin: Perempuan
- 5) Usia (dalam cerita) : Berkembang dari 6 tahun hingga dewasa

b. Karakteristik Fisik

- 1) Memiliki rambut gelap dan panjang
- 2) Mata gelap dan tajam
- 3) Kulit kecokelatan karena sering terpapar matahari
- 4) Postur tubuh ramping dan atletis karena gaya hidup aktif di rawa

c. Latar Belakang:

- 1) Berasal dari keluarga miskin dan bermasalah
- 2) Ditinggalkan oleh seluruh keluarganya pada usia muda

- 3) Tumbuh sendirian di rawa pesisir Carolina Utara
- d. Kepribadian:
- 1) Mandiri dan tangguh
 - 2) Cerdas dan ingin tahu
 - 3) Introvert dan lebih nyaman dengan alam daripada manusia
 - 4) Sensitif dan emosional, meski sering menyembunyikannya
 - 5) Kreatif, terutama dalam hal menggambar dan menulis
- e. Keterampilan dan Minat
- 1) Ahli dalam bertahan hidup di alam liar
 - 2) Naturalis otodidak dengan pengetahuan mendalam tentang ekosistem rawa
 - 3) Berbakat dalam menggambar dan menulis tentang alam
 - 4) Mampu membaca dan menulis, meski tidak pernah bersekolah secara formal
- f. Hubungan Sosial
- 1) Terisolasi dari masyarakat umum
 - 2) Hubungan dekat dengan Tate Walker (cinta pertama dan mentor)
 - 3) Hubungan kompleks dengan Chase Andrews
 - 4) Sedikit interaksi positif dengan Jumpin' dan Mabel
- g. Konflik Internal
- 1) Perjuangan antara keinginan untuk terhubung dengan orang lain dan ketakutan akan ditinggalkan
 - 2) Pencarian identitas diri di tengah isolasi
 - 3) Konflik antara kebutuhan akan cinta dan keinginan untuk mandiri
- h. Perkembangan Karakter
- 1) Dari gadis liar yang takut pada manusia menjadi wanita mandiri dan terpelajar
 - 2) Belajar untuk percaya dan membuka diri pada orang lain
 - 3) Mengembangkan bakat dan pengetahuannya menjadi karier yang sukses.

i. **Simbolisme**

- 1) Mewakili hubungan simbiosis antara manusia dan alam
- 2) Menggambarkan resiliensi manusia dalam menghadapi adversitas
- 3) Melambangkan outsider yang berjuang untuk menemukan tempatnya di dunia

Tokoh tambahan dalam novel *Where the Crawdads Sing* karya Delia Owens adalah sebagai berikut:

- a. Pa dan Ma, orang tua yang meninggalkan Kya, yang membentuk traumanya.
- b. Tate Walker dengan karakter baik hati, cerdas, mencintai Kya dengan tulus
- c. Chase Andrews memiliki karakter menarik, manipulatif, dan merupakan simbol yang mewakili dunia luar
- d. Jumpin' dan Mabel, pasangan suami istri yang membantu Kya, tokoh ini mewakili kebaikan masyarakat.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel *Where the Crawdads Sing* menggunakan kombinasi orang ketiga terbatas dan orang ketiga mahatahu. Narasi utama menggunakan sudut pandang orang ketiga terbatas yang berfokus pada karakter utama, Kya Clark. Pembaca mengikuti perjalanan hidup Kya dari masa kanak-kanak hingga dewasa, dan sebagian besar cerita diceritakan melalui persepsi dan pengalaman Kya. Penggunaan sudut pandang ini memungkinkan pembaca untuk memahami pemikiran, perasaan, dan motivasi Kya secara mendalam, sambil tetap menjaga jarak naratif tertentu.

Namun, novel ini juga menggunakan sudut pandang orang ketiga mahatahu pada beberapa bagian, terutama saat menceritakan peristiwa-peristiwa di luar pengalaman langsung Kya. Sudut pandang ini memungkinkan penulis untuk memberikan konteks yang lebih luas tentang kehidupan di kota Barkley Cove dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sana.

Penggunaan sudut pandang ganda ini memberikan keseimbangan antara keterlibatan emosional pembaca dengan karakter utama dan pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitarnya. Hal ini juga memungkinkan penulis untuk membangun ketegangan dan misteri dalam plot, terutama terkait dengan kasus pembunuhan yang menjadi bagian penting dari cerita. Berikut beberapa contoh cuplikan sudut pandang pada novel *Where the Crawdads Sing*.

Cuplikan sudut pandang orang ketiga terbatas (fokus pada Kya):

"Kya watched the marsh grasses sway in the gentle breeze, her heart beating in rhythm with the lapping waves. She knew every sound, every scent of her watery world, yet the yearning for human connection gnawed at her insides."

Cuplikan sudut pandang orang ketiga mahatahu:

"As Kya made her way through the marsh, unaware of the whispers in town, the residents of Barkley Cove gathered at the diner, their hushed voices filled with speculation about the mysterious Marsh Girl."

Cuplikan transisi antar sudut pandang

"Kya's fingers trembled as she opened the book, her eyes drinking in the colorful illustrations of shells. Miles away, in the heart of Barkley Cove, Sheriff Jackson sat at his desk, studying a case file that would soon intertwine with the life of the solitary marsh dweller."

Pilihan sudut pandang ini efektif dalam menggambarkan isolasi dan perkembangan Kya sebagai "Gadis Rawa", menyajikan kontras antara persepsi masyarakat tentang Kya dan realitas dirinya, membangun misteri seputar kasus pembunuhan dan mengeksplorasi tema-tema seperti prasangka, kelangsungan hidup, dan kekuatan alam.

6. Gaya Bahasa

Penggunaan gaya bahasa dalam novel *Where the Crawdads Sing* sangat kaya akan deskriptif terutama dalam menggambarkan alam rawa yang menjadi latar tempat pada novel ini. Penggunaan bahasa ilmiah dicampur dengan narasi puitis, dialog yang mencerminkan dialek lokal Carolina Utara, penggunaan metafora dan simile atau pertautan yang membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, yang dianggap

mengandung arti yang hampir serupa yang dinyatakan dengan eksplisit menggunakan kata seperti, bagai, laksana yang sering mengambil inspirasi dari alam, dan penggunaan gaya bahasa penggabungan observasi ilmiah dengan narasi emosional, serta penggunaan ritme prosa yang mengalir yang mencerminkan kehidupan di rawa.

7. **Symbolisme**

Terdapat beberapa simbolisme yang muncul sebagai kekayaan novel ini, meliputi Rawa sebagai simbol isolasi sekaligus kebebasan, Burung dan migrasi mereka sebagai simbol kebebasan dan perubahan, Kerang dan koleksi Kya sebagai simbol pengetahuan dan pertumbuhan. Berikut beberapa simbol dan dalam novel tersebut:

- a. Burung camar (*Gulls*); merupakan simbol dari keluarga yang ditemukan oleh tokoh utama di alam setelah ia ditinggalkan oleh keluarga biologisnya. Pertama kali tokoh utama berinteraksi dengan burung camar dalam buku ini adalah ketika ibunya tidak pulang untuk ulang tahun ketujuhnya. Tokoh utama hanya merayakan ulang tahunnya bersama burung camar yang menyambutnya dengan suara keras seperti perayaan dan kemudian berdiam diri, seolah-olah menemani hari istimewanya. Simbol ini membantu pembaca memahami tema tentang keluarga dan rasa kesepian.
- b. Kalung kerang (*Shell Necklace*); merupakan simbol dari hubungan antara tokoh utama dengan seorang pemuda bernama Tate. Tate memberikan kalung kerang kepada tokoh utama sebagai hadiah ulang tahun dan kalung ini menjadi lambang cinta mereka. Simbol ini membantu pembaca memahami tema tentang cinta dan hubungan.
- c. Kunang-kungan (*Fireflies*); merupakan simbol dari keinginan (cinta) tokoh utama terhadap Tate dan dendamnya terhadap Chase seorang pemuda yang dicintai tokoh utama sebelumnya yang kemudian mencampakkannya. Tokoh utama menunjukkan keinginannya (cinta) terhadap Tate dengan cara ritual unik meninggalkan bulu sebagai hadiah, dan tokoh utama menarik Chase ke kematiannya dengan

menarik perhatiannya dengan kunang-kunang. Simbol ini membantu pembaca memahami tema tentang cinta, keinginan, dan dendam.

- d. Paya (*Marsh*); merupakan simbol dari kehidupan itu sendiri. Rawa-rawa adalah rumah bagi banyak makhluk, termasuk tokoh utama, dan seperti yang dijelaskan dalam buku, merawat dan menyediakan semua kebutuhan mereka. Jika tidak ada rawa-rawa, maka tidak akan ada kehidupan. Simbol ini membantu pembaca memahami tema tentang kehidupan, alam, dan ketergantungan manusia pada alam.
- e. Alam (*Nature*); merupakan simbol dari kebaikan dan keindahan dalam novel tersebut. Alam memberikan perlindungan dan keindahan bagi Kya, dan membantunya bertahan hidup di rawa-rawa. Simbol ini membantu pembaca memahami tema tentang kebaikan, keindahan, dan ketergantungan manusia pada alam.

Dalam novel "*Where the Crawdads Sing*", simbol-simbol seperti burung camar, kalung kerang, kunang-kunang, rawa-rawa, dan alam digunakan untuk menggambarkan tema tentang keluarga, kesepian, cinta, dendam, kehidupan, alam, dan ketergantungan manusia pada alam. Simbol-simbol ini membantu pembaca memahami makna yang terkandung dalam novel dan memperdalam pemahaman tentang tema dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

8. Konflik

a. Konflik Internal

1) Kya versus Diri Sendiri

Kya berjuang dengan rasa kesepian dan isolasi setelah ditinggalkan oleh keluarganya. Kya menghadapi dilema antara keinginan untuk terhubung dengan orang lain dan ketakutan akan penolakan atau pengkhianatan. Kya juga mengalami konflik internal antara kecintaannya pada kehidupan di rawa dan keingintahuannya akan dunia luar.

2) Kya versus Identitasnya sendiri

Kya berjuang untuk mendefinisikan dirinya di antara label "*Marsh Girl*" yang diberikan masyarakat dan keinginannya untuk diterima. Kya juga menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan sisi liar dan terdidik dari dirinya.

b. Konflik Eksternal:

1) Kya versus Masyarakat

Kya menghadapi prasangka dan pengucilan dari penduduk Barkley Cove. Kya berjuang untuk mendapatkan pendidikan dan diterima dalam masyarakat yang memandangnya sebagai orang luar.

2) Kya versus Sistem Hukum:

Kya dituduh terlibat dalam kematian Chase Andrews sehingga memaksanya berhadapan dengan sistem hukum yang tidak dipahaminya.

3) Kya versus Alam

Meskipun Kya memiliki hubungan dekat dengan alam, dia juga harus berjuang untuk bertahan hidup di lingkungan yang keras untuk ukuran seorang gadis kecil.

4) Kya versus Tokoh Antagonis

Salah satu konflik yang terjadi antara Kya dengan tokoh antagonis adalah konflik dengan Chase Andrews yang manipulasi dan mengkhianati kepercayaannya. Kya juga mengalami ketegangan dengan beberapa anggota masyarakat yang mencurigai dan menghakiminya.

Konflik-konflik ini saling terkait dan berkontribusi pada pengembangan karakter Kya serta tema-tema utama novel seperti isolasi, kelangsungan hidup, prasangka, dan kekuatan alam. Mereka juga membantu membangun ketegangan naratif yang mendorong plot cerita

B. Bentuk Perjuangan Tokoh Utama Novel *Where the Crawdads Sing*

1. Perjuangan Bertahan Hidup

Perjuangan Bertahan Hidup yang merupakan salah satu bentuk perjuangan tokoh utama dalam novel *Where the Crawdads Sing* dapat dilihat bagaimana tokoh utama Kya Clark berjuang bertahan hidup di rawa-rawa Carolina Utara. Perjuangan bertahan hidup Kya dapat dikaitkan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow. Teori hierarki kebutuhan Maslow, dapat digunakan untuk menganalisis perjuangan Kya dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut teori ini, manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi secara bertahap, dimulai dari yang paling dasar.

- a. Kebutuhan dasar (fisiologis); Kya berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, air, dan tempat tinggal. Ini terlihat dari usahanya mencari makanan di rawa dan mempertahankan pondoknya.
- b. Kebutuhan Keamanan; Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, Kya berusaha menciptakan rasa aman bagi dirinya dengan belajar menghadapi bahaya di rawa dan melindungi diri dari ancaman manusia.
- c. Kebutuhan Cinta dan Keberadaan; Meskipun terisolasi, Kya masih memiliki kebutuhan untuk dicintai dan diterima. Ini terlihat dari interaksinya walaupun terbatas dengan Tate dan Chase.
- d. Kebutuhan Penghargaan; Kya berusaha mendapatkan pengakuan melalui pengetahuannya tentang alam rawa, yang akhirnya membuatnya dikenal sebagai "Marsh Girl".
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri; Pada akhirnya, Kya mencapai tingkat tertinggi dengan menjadi penulis dan ilustrator buku tentang kehidupan rawa.

Analisis ini diperkuat dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson yang menjelaskan bahwa pengalaman masa kecil mempengaruhi perkembangan individu.

- a. Kepercayaan lawan Ketidakpercayaan (0-18 bulan); Meskipun novel tidak banyak membahas masa bayi Kya, dapat diasumsikan bahwa pengabaian dan penolakan yang dia alami sejak kecil mungkin telah mempengaruhi perkembangan rasa percayanya terhadap orang lain.
- b. Otonomi lawan Rasa Malu dan Ragu (18 bulan - 3 tahun); Kya terpaksa mengembangkan kemandiriannya lebih awal karena ditinggalkan keluarganya. Ini mungkin memperkuat rasa otonominya, tetapi juga menimbulkan rasa malu dan ragu karena kurangnya bimbingan dari orang yang seharusnya menjadi tauladan pada usia tersebut yang tidak didapatkan oleh Kya.
- c. Inisiatif lawan Rasa Bersalah (3-5 tahun); Kya harus mengambil inisiatif untuk bertahan hidup di usia muda. Ini mungkin memperkuat rasa inisiatifnya, tetapi juga dapat menimbulkan rasa bersalah karena dia mungkin merasa bertanggung jawab atas kepergian keluarganya.
- d. Ketekunan lawan Inferioritas (5-12 tahun); Perjuangan Kya untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya menunjukkan ketekunannya. Namun, kurangnya pendidikan formal dan interaksi sosial mungkin juga menimbulkan perasaan *inferior*.
- e. Identitas lawan Kebingungan Peran (12-18 tahun); Kya berjuang menemukan identitasnya sebagai "*Marsh Girl*". Dia mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang rawa, tetapi juga mengalami kebingungan tentang perannya dalam masyarakat yang lebih luas.
- f. Keintiman lawan Isolasi (pada usia dewasa muda); Hubungan Kya dengan Tate dan Chase menggambarkan perjuangannya dalam membentuk keintiman. Pengalaman masa kecilnya yang sulit membuatnya juga kesulitan untuk sepenuhnya percaya dan membuka diri terhadap keberadaan orang luar.

- g. Generativitas lawan Stagnasi (usia dewasa tengah); Kya mencapai tahap ini ketika dia mulai menulis dan menggambar tentang kehidupan rawa, berkontribusi pada pengetahuan dan mewariskan pengalamannya.
- h. Integritas lawan Keputusasaan (dewasa akhir); Meskipun novel tidak sepenuhnya mencakup tahap ini, perjuangan Kya sepanjang hidupnya berkontribusi pada rasa integritas dirinya.

Teori Erikson tersebut membantu pemahaman tentang bagaimana pengalaman dan perjuangan Kya di setiap tahap kehidupannya membentuk perkembangan psikososialnya. Isolasi dan perjuangan bertahan hidupnya mempengaruhi cara dia menghadapi krisis di setiap tahap, yang pada gilirannya membentuk kepribadian dan perilakunya.

Dari sudut pandang antropologi, konsep adaptasi budaya Marvin Harris menjelaskan bagaimana Kya beradaptasi dengan lingkungan alamnya untuk bertahan hidup. Teori Harris tentang determinisme lingkungan terlihat jelas dalam kehidupan Kya. Lingkungan rawa yang keras membentuk kebiasaan, keterampilan, dan cara berpikirnya. Kya menjadi produk dari habitatnya, beradaptasi secara fisik dan mental untuk bertahan hidup. Konsep Harris berikutnya bahwa faktor material membentuk budaya tercermin dalam cara Kya mengembangkan "budaya" uniknya sendiri berdasarkan kebutuhan materi untuk bertahan hidup di rawa.

2. Perjuangan Melawan Prasangka Sosial

- a. Dalam menghadapi label negatif sebagai "Gadis Rawa" dari masyarakat Barkley Cove, menjadikan Kya mendapat isolasi sosial yang dipaksakan oleh prasangka masyarakat, oleh karena itu Kya berusaha membuktikan diri sebagai individu yang bernilai, terlepas dari latar belakangnya.
- b. Marginalisasi Ekonomi; Prasangka sosial berdampak negatif terhadap kesempatan ekonomi Kya sehingga kesulitan melakukan transaksi soaila di kota, sehingga Kya mengembangkan kemandirian ekonomi melalui pengetahuannya tentang alam rawa.

- c. Diskriminasi Pendidikan; Kya menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan formal. Pengalaman negatif di sekolah karena perlakuan diskriminatif membuatnya berjuang untuk mendidik diri sendiri melalui alam dan buku-buku yang diberikan Tate.
- d. Stereotip Gender; Sebagai perempuan yang hidup sendiri, Kya menghadapi prasangka gender, sehingga harus berjuang melawan ekspektasi tradisional tentang peran perempuan dalam masyarakat dengan cara membuktikan kemampuannya untuk bertahan hidup dan berkembang secara mandiri.
- e. Prasangka Hukum; Ketika dituduh melakukan kejahatan, Kya menghadapi prasangka dalam sistem hukum. Kya menghadapi ketidakadilan dalam proses peradilan karena statusnya sebagai *outsider*, sehingga harus berjuang melawan asumsi bersalah berdasarkan latar belakang sosialnya.
- f. Perjuangan Internal; Kya berjuang melawan internalisasi prasangka dengan cara mengatasi perasaan tidak berharga yang ditimbulkan oleh penolakan sosial dan membangun kepercayaan diri dan harga diri di tengah *stigmatisasi*.
- g. Pencarian penerimaan; Upaya Kya untuk diterima oleh masyarakat dengan cara belajar berinteraksi sosial meskipun menghadapi kecurigaan dan penolakan dan mencari koneksi manusiawi yang tulus, seperti dengan Tate dan Jumpin'.
- h. Pembuktian Diri melalui Prestasi; Kya berjuang membuktikan nilai dirinya melalui pengembangan pengetahuan mendalam tentang ekologi rawa dan menulis/menerbitkan buku-buku ilmiah, menantang stereotip tentang ketidakmampuan intelektualnya.
- i. Resistensi Pasif; Strategi Kya dalam menghadapi prasangka sering kali menarik diri dari masyarakat sebagai bentuk perlindungan diri dan memilih untuk hidup sesuai dengan nilainya sendiri, terlepas dari penilaian masyarakat.

- j. Transformasi Persepsi; Perjuangan panjang Kya akhirnya menghasilkan perubahan bertahap dalam cara masyarakat memandangnya dan mendapat pengakuan atas kontribusinya terhadap pemahaman tentang ekosistem lokal.

3. Perjuangan Menemukan Jati Diri

Karakter Kya dalam novel *Where the Crawdads Sing* ditinjau dari perspektif teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead dapat dianalisis sebagai berikut:

- d. Konsep Diri (*Self*); Menurut Mead, konsep diri terbentuk melalui interaksi sosial. Dalam kasus Kya, pembentukan konsep dirinya unik karena kurangnya interaksi sosial konvensional. Kya mengembangkan konsep diri yang kuat terkait dengan alam, tetapi lemah dalam konteks sosial manusia. Hal tersebut terlihat dari identifikasi diri yang kuat sebagai "Gadis Rawa" dan kesulitan berinteraksi ketika berhadapan dengan masyarakat kota.
- e. Konsep "I" dan "Me"; Mead membedakan antara "I" (diri yang spontan) dan "Me" (diri yang terbentuk dari persepsi orang lain). Pada Kya, "I" sangat dominan, terlihat dari tindakan instingtif dan kebebasannya di alam, sedangkan "Me" nya kurang berkembang karena minimnya interaksi sosial sehingga kesulitan dalam memahami norma sosial
- f. Significant others dan Generalized Other; Kya memiliki sedikit "significant others" dalam hidupnya, yang mempengaruhi pembentukan dirinya yakni 1) Tate sebagai figur positif yang mempengaruhi perkembangannya intelektualnya, 2) Jumpin' dan isterinya sebagai figur dukungan terbatas dan 3) tidak adanya figur orang tua sebagai "significant others" utama. Sedangkan "Generalized other" atau pemahaman tentang norma sosial masyarakat yang kurang berkembang karena isolasinya.
- g. Pengambilan peran (Role-Taking); Kya mengalami kesulitan dalam pengambilan peran sosial terlihat dari 1) ketidakmampuan awal untuk

berperilaku sesuai norma sosial di kota 2) perkembangan kemampuan pengambilan peran seiring waktu, terutama dalam interaksinya dengan Tate dan Chase

- h. Simbol dan Makna; Kya mengembangkan pemahaman yang unik tentang simbol dan makna. Dalam hal ini 1) alam sebagai sistem simbol utama (misalnya, perilaku burung sebagai metafora untuk perilaku manusia) 2) kesulitan awal dalam memahami simbol-simbol sosial dan bahasa kiasan.
- i. Interaksi Sosial; Interaksi sosial Kya terbatas tapi signifikan, hal ini terlihat dari 1) interaksi dengan Tate membantu perkembangan intelektual dan emosionalnya, 2) Interaksi dengan masyarakat kota sering kali negatif, membentuk sikap perlindungan dirinya (defensif).

4. Perjuangan dalam Hubungan Asmara

Berikut adalah analisis tentang perjuangan Kya dalam hubungan asmara dalam novel *Where the Crawdads Sing*.

- a. Ketakutan akan Keintiman; Kya mengalami trauma *abandonment* dari masa kecilnya, yang mempengaruhi hubungan asmaranya. Kya memiliki kesulitan dalam mempercayai orang lain sehingga membuka diri dan cenderung untuk menarik diri saat merasa terancam secara emosional.
- b. Hubungan dengan Tate; Tate adalah cinta pertama Kya dan hubungan ini penuh perjuangan. Kya belajar membuka diri dan menerima kasih sayang, menghadapi rasa ditinggalkan ketika Tate pergi kuliah dan perjuangan untuk memaafkan dan membangun kembali kepercayaan pada orang lain.
- c. Hubungan dengan Chase; Hubungan Kya dengan Chase Andrews mencerminkan perjuangan berbeda. Kya mendapat godaan akan penerimaan sosial yang ditawarkan Chase, menghadapi eksploitasi dan manipulasi serta berjuang untuk mempertahankan identitas diri dalam hubungan yang tidak sehat.

- d. Konflik Kemandirian dan Kebutuhan akan Cinta; Kya berjuang menyeimbangkan keinginan untuk mempertahankan kemandirian yang telah dia bangun dan kebutuhan akan koneksi emosional dan romantis.
- e. Kesulitan memahami norma sosial dalam hubungan; Karena latar belakangnya yang terisolasi, Kya menghadapi tantangan dalam memahami ekspektasi sosial dalam hubungan romantis.
- f. Perjuangan melawan objektifitas; Terutama hubungan dengan Chase, Kya berjuang melawan kecenderungan hanya dilihat sebagai objek seksual dan berjuang mempertahankan harga dirinya.
- g. Belajar dari alam; Kya sering menggunakan pengamatannya terhadap alam untuk memahami hubungan romantis dengan cara mengamati perilaku hewan sebagai model untuk memahami perilaku manusia dalam cinta dan Kya berjuang untuk menerapkan pelajaran dari alam ke dalam hubungan nyata.
- h. Mengatasi rasa tidak layak; Kya berjuang melawan perasaan tidak layak dicintai karena latar belakang dan gaya hidupnya dan berjuang melawan keraguan tentang kemampuan mempertahankan hubungan jangka panjang.
- i. Perjuangan dengan Intimitas Fisik; Kya menghadapi tantangan dalam aspek fisik hubungan romantis dengan cara mengatasi ketidaknyamanan awal dengan kontak fisik dan belajar mempercayai orang lain secara fisik setelah pengalaman isolasi yang panjang.
- j. Pencarian cinta yang tulus; Perjalanan asmara Kya mencerminkan pencarian hubungan yang menerima dia apa adanya dan pencarian hubungan cinta yang tidak mengharuskan dia mengubah esensi dirinya.
- k. Perjuangan pulih dari pengkhianatan; Setelah pengalaman negatif, Kya berjuang dalam membangun kembali kepercayaan pada orang lain dan berjuang membuka diri kembali untuk kemungkinan hubungan cintanya.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perjuangan Tokoh Utama Novel

Where the Crawdads Sing

1. Faktor Internal

- a. Trauma masa kecil, meliputi:
 - 1) Ditelantarkan/ditinggalkan oleh keluarganya
 - 2) Pengalaman hidup dalam kemiskinan dan isolasi
 - 3) Dampak psikologis dari kehilangan figur orang tua
- b. Kecerdasan dan Rasa Ingin Tahu, meliputi:
 - 1) Kemampuan belajar mandiri yang luar biasa
 - 2) Keingintahuan yang mendalam tentang alam sekitarnya
 - 3) Kecerdasan alami yang memungkinkannya bertahan dan berkembang
- c. Kemandirian, terdiri dari:
 - 1) Kemampuan untuk bertahan hidup sendiri di rawa
 - 2) Ketergantungan pada diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan dasar
 - 3) Pengembangan keterampilan survival yang kuat
- d. Ketakutan akan Keintiman, diantaranya:
 - 1) Kesulitan membentuk dan mempertahankan hubungan dekat
 - 2) Kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi sosial
 - 3) Konflik internal antara keinginan untuk koneksi dan ketakutan akan ditinggalkan
- e. Resiliensi, antara lain:
 - 1) Kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan
 - 2) Ketahanan mental dalam menghadapi adversitas
 - 3) Adaptabilitas terhadap perubahan situasi
- f. Identitas Diri yang Kuat:
 - 1) Penerimaan diri sebagai "Gadis Rawa"
 - 2) Kebanggaan akan pengetahuan dan koneksinya dengan alam
 - 3) Perjuangan mempertahankan identitas di tengah tekanan sosial

2. Faktor Eksternal

- a. Isolasi Geografis, terdiri dari:
 - 1) Hidup di daerah rawa payau terpencil
 - 2) Keterbatasan akses terhadap fasilitas dan layanan umum
 - 3) Pengaruh alam terhadap gaya hidup dan perkembangannya
- b. Prasangka Sosial, meliputi:
 - 1) Cap sebagai "Gadis Rawa"
 - 2) Diskriminasi dan isolasi sosial
 - 3) Tantangan mendapatkan penerimaan dari komunitas
- c. Keterbatasan Akses Pendidikan, diantaranya:
 - 1) Kurangnya pendidikan formal
 - 2) Hambatan mengakses sumber daya pendidikan
 - 3) Perjuangan mendidik diri sendiri dengan sumber daya terbatas
- d. Pengaruh Figur Kunci, yakni:
 - 1) Peran Tate memperkenalkan pada literasi dan pengetahuan ilmiah
 - 2) Pengaruh Jumpin' dan istrinya
 - 3) Dampak hubungan dengan Chase Andrews
- e. Sistem Hukum dan Norma Sosial, terdiri dari:
 - 1) Tantangan menghadapi sistem hukum
 - 2) Perjuangan melawan ekspektasi gender
 - 3) Konflik dengan norma-norma masyarakat yang mapan
- f. Perubahan Ekonomi dan Sosial, yaitu:
 - 1) Dampak perkembangan kota terhadap lingkungan hidupnya
 - 2) Perubahan ekonomi mempengaruhi gaya hidup tradisionalnya
 - 3) Tantangan beradaptasi dengan modernisasi
- g. Kesempatan dan Hambatan Karir, diantaranya:
 - 1) Peluang mengembangkan dan mempublikasi pengetahuan tentang alam
 - 2) Hambatan dunia akademik dan penerbitan karena latar belakang
 - 3) Perjuangan mendapatkan pengakuan profesional
- h. Perubahan Lingkungan Alam, antara lain:

- 1) Ancaman terhadap ekosistem rawa yang menjadi rumah dan sumber penghidupannya
- 2) Perjuangan melestarikan dan melindungi habitat alaminya
- 3) Adaptasi terhadap perubahan ekologi akibat campur tangan manusia

Perjuangan Kya dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal yang berakar pada pengalaman pribadinya dan faktor eksternal yang mencerminkan realitas sosial dan lingkungan di sekitarnya. Kombinasi unik dari kekuatan internal dan tantangan eksternal ini membentuk perjalanan hidupnya yang luar biasa, menggambarkan tema-tema universal tentang resiliensi, identitas, dan pencarian tempat di dunia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Unsur intrinsik novel *Where the Crawdads Sing* karya Delia Owens, meliputi: Tema, Alur, Latar, Tokoh dan Penokohan, Sudut Pandang, Gaya Bahasa, Symbolisme, dan Konflik.
2. Bentuk Perjuangan Tokoh Utama Novel *Where the Crawdads Sing*, diantaranya: 1) Perjuangan Bertahan Hidup, 2) Perjuangan Melawan Prasangka Sosial, 3) Perjuangan Menemukan Jati Diri dan 4) Perjuangan dalam Hubungan Asmara .
3. Perjuangan Kya dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal yang berakar pada pengalaman pribadinya dan faktor eksternal yang mencerminkan realitas sosial dan lingkungan di sekitarnya. Kombinasi unik dari kekuatan internal dan tantangan eksternal ini membentuk perjalanan hidupnya yang luar biasa, menggambarkan tema-tema universal tentang resiliensi, identitas, dan pencarian tempat di dunia.

B. Implikasi

1. Implikasi Temuan untuk Para Pembaca
 - a. Menghargai Sumber Daya Alam; Novel ini menunjukkan betapa pentingnya memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar kita untuk bertahan hidup. Pembaca dapat belajar untuk menghargai alam dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar kita dengan bijak.
 - b. Menjaga kesehatan mental; Pembaca dapat belajar dari tokoh utama untuk menjaga kesehatan mentalnya dan mengekspresikan diri dengan cara yang positif.
 - c. Membaca dan belajar; Pembaca dapat belajar dari tokoh utama untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan.

- d. Menjalिन hubungan dengan orang lain; Pembaca dapat belajar dari tokoh utama untuk tetap berusaha menjalin hubungan dengan orang lain meskipun menghadapi kesulitan.
2. Implikasi Temuan untuk Para Penulis
 - a. Mengekspresikan tema-tema yang kompleks; Novel ini menunjukkan betapa pentingnya mengekspresikan tema-tema yang kompleks melalui karakter-karakter yang kuat dan kompleks. Penulis dapat belajar dari novel ini untuk menciptakan karakter-karakter yang kuat dan kompleks untuk mengekspresikan tema-tema yang kompleks.
 - b. Menjaga konsistensi dalam plot; Penulis lain dapat belajar dari novel ini untuk menjaga konsistensi dalam plot dan membuat plot yang mudah diikuti oleh pembaca.
 - c. Menggabungkan *Genre* yang berbeda; Penulis lain dapat belajar dari novel ini untuk menggabungkan *genre* yang berbeda dengan baik dan menciptakan cerita yang menarik dan kompleks.
 - d. Menunjukkan keindahan alam dengan deskripsi yang hidup; Penulis lain dapat belajar dari novel ini untuk menunjukkan keindahan alam dengan deskripsi yang hidup dan detail untuk membuat cerita menjadi lebih hidup dan menarik.

C. Saran-saran

Setelah menganalisis perjuangan tokoh utama dalam novel *Where the Crawdads Sing* karya Delia Owens, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan.

1. Analisis karakter lain selain Kya; Terdapat beberapa karakter lain dalam novel ini yang memiliki peran penting dalam cerita. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menganalisis karakter-karakter lain dan dampak pengalaman pada perkembangan karakter mereka.
2. Analisis tema lain; Novel ini memiliki beberapa tema yang kompleks, seperti isolasi, diskriminasi, dan kekerasan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menganalisis tema-tema lain yang ada dalam novel ini dan

cara-cara di mana tema-tema tersebut diekspresikan melalui karakter-karakter dalam novel.

3. Analisis gaya penulisan; Gaya penulisan dalam novel ini sangat deskriptif dan hidup. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menganalisis gaya penulisan Owens dan cara-cara di mana gaya penulisan tersebut mempengaruhi pengalaman membaca novel ini.
4. Analisis perbandingan dengan novel lain; Novel ini memiliki banyak elemen yang unik dan menarik. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk membandingkan novel ini dengan novel lain yang memiliki elemen yang serupa, seperti novel bildungsroman atau novel misteri.
5. Analisis dampak novel pada pembaca; Novel ini telah menjadi buku terlaris dan telah diadaptasi menjadi film. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menganalisis dampak novel ini pada pembaca dan cara-cara di mana novel ini mempengaruhi pembac

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M, Agusman. 2014. *Pengantar Konflik Sosial*. Jakarta: Pustaka Iltizam
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ardianto, Elvinaro. 2016. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis rekayasa media
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Booklet Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta: Metode Baru.
- Corneiro, Robert L. Revisiting Marvin Harris's Cultural Materialism: A New Synthesis for the 21st Century. *Journal of Anthropological Research*, 75(4), 503-534 University of Chicago Press. 2019.
- Erik H. Joan M. Erikson. 2018. *The Life Cycle Completed: Extended Version* (Edisi Revisi). New York: W.W. Norton & Company.
- Harris, Marvin. 2023. *The Rise of Anthropological Theory: A History of Theories of Culture*. (Edisi Ulang Tahun ke-50). Lanham, Maryland: AltaMira Press
- Huebner, Daniel R. 2023. *George Herbert Mead: A Critical Reassessment*. New York: Routledge
- Laporan Kinerja, 2021, Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Geologi, Mineral Dan Batubara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Energi Dan Sumber Daya Mineral Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral
- Laura Robinson. Symbolic Interactionism in the Digital Age: The Case of Social Networking Sites. *Jurnal: Information, Communication & Society*, 23(6), 909-925: Taylor & Francis. 2020.
- Maslow, A. H. 2020. *A theory of human motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370-396. Edisi Update. Washington: American Psychological Association.
- Mead, George Herbert, Morris, Charles W. (Editor). 2021. *Mind, Self, and Society: The Definitive Edition*. Chicago: University of Chicago Press
- Mei Tang. Erikson's Theory of Psychosocial Development and Career Development. *Journal of Career Development*, 48(1), 83-97: SAGE Publications. 2021.

- Melissa Ames, Sarah Burcon. Symbolic Interactionism and Social Media: A Study of Digital Interactions. *Jurnal: Studies in Symbolic Interaction, Vol. 54, 107-129* Emerald Publishing. 2022.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Owen, Delia. 2019. *Where The Crowdads Sing*. Original Version. New York: G. P. PUTNAM'S SONS
- Owen, Delia. 2022. *Where The Crowdads Sing*. Versi Terjemahan bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Paranata, Eka Wijaya & Rajab Ritonga. Revisiting Erikson's Theory on Social Media Use by Generation Z in Indonesia. *Jurnal ASPIKOM, 7(1), 54-68*. Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM). 2022.
- Rampan, Korrie Layun. 2000. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Grasindo
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sheridan, Thomas E. Cultural Materialism in Environmental Anthropology: Lessons from Marvin Harris. *Jurnal: Human Ecology, 48(1), 43-58* Springer. 2020.
- Sihombing, Fulthoni, Renata Arianingtyas, Siti Aminah, dan Uli Parulian Sihombing. 2019. *Buku Saku Untuk Kebebasan Beragama Memahami Diskriminasi*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC), 2009.
- Suwardi Endraswara. 2013. *Semiotika Sastra: Metode dan Aplikasinya*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

SINOPSIS NOVEL

WHERE THE CRAWDADS SING

Novel *Where the Crawdads Sing* mengisahkan kehidupan Kya Clark, yang dijuluki "*Marsh Girl*" oleh penduduk Barkley Cove, sebuah kota kecil pesisir di Carolina Utara.

Cerita terbagi dalam dua garis waktu yang saling berhubungan. Garis waktu pertama dimulai pada tahun 1952, menceritakan Kya, seorang gadis kecil berusia enam tahun yang menyaksikan keluarganya pergi satu per satu meninggalkannya sendirian di sebuah pondok reyot di tengah rawa. Ditinggalkan oleh ibu, saudara-saudara, dan akhirnya ayahnya yang pemabuk dan kasar, Kya terpaksa belajar bertahan hidup sendirian di alam liar rawa.

Seiring waktu, Kya tumbuh menjadi gadis yang cerdas dan tangguh. Ia belajar dari alam, mengumpulkan kerang dan ikan untuk dijual demi memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun hampir tidak pernah bersekolah, Kya belajar membaca dan menulis dengan bantuan Tate Walker, seorang pemuda lokal yang menjadi temannya. Tate juga memperkenalkan Kya pada dunia ilmu pengetahuan, terutama biologi.

Garis waktu kedua berlangsung pada tahun 1969. Chase Andrews, mantan bintang *quarterback* sekolah dan *playboy* lokal, ditemukan tewas. Kematian yang mencurigakan memicu penyelidikan, dan Kya menjadi tersangka utama karena hubungan rumitnya dengan Chase di masa lalu.

Ketika kedua garis waktu terjalin, pembaca menyaksikan perkembangan Kya dari gadis kecil yang terisolasi menjadi wanita muda yang kompleks. Cerita ini mengeksplorasi tema-tema isolasi, prasangka, cinta, dan kekuatan alam. Kya harus menghadapi tidak hanya tantangan bertahan hidup di rawa, tetapi juga prasangka dan kecurigaan masyarakat terhadapnya.

Novel ini merupakan kisah *coming-of-age* yang kuat, menggambarkan bagaimana Kya mengikuti alur dunia yang kompleks di luar rawa, termasuk hubungan romantisnya dengan Tate dan Chase. Seiring berjalannya cerita,

misteri seputar kematian Chase terungkap, membawa pembaca pada klimaks yang mengejutkan dan menimbulkan perasaan emosional.

Novel *Where the Crawdads Sing* merupakan perpaduan antara roman misteri, kisah bertahan hidup, dan studi karakter yang mendalam. Novel ini menggambarkan keindahan alam liar Carolina Utara dengan detail yang kaya, sambil mengeksplorasi sisi gelap dan terang dari sifat manusia, terutama yang hidup pada tahun dimana garis waktu novel ini bercerita

BIOGRAFI DELIA OWEN

Delia Owens lahir pada 4 April 1949 di Thomasville, Georgia, Amerika Serikat. Ia tumbuh dengan kecintaan pada alam dan sering menghabiskan waktu menjelajahi hutan dan sungai di sekitar rumahnya sejak kecil.

Delia Owens meraih gelar sarjana dalam bidang Zoologi dari University of Georgia pada tahun 1971, kemudian melanjutkan pendidikannya dan memperoleh gelar Master dalam bidang Ekologi Animal dari University of California, Davis. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Owens bersama suaminya, Mark Owens, pindah ke Afrika pada tahun 1974. Mereka menghabiskan lebih dari dua dekade melakukan penelitian tentang satwa liar di Afrika, terutama di Botswana dan Zambia.

Pengalaman mereka di Afrika menghasilkan tiga buku non-fiksi yang menjadi bestseller, yaitu "*Cry of the Kalahari*" (1984), "*The Eye of the Elephant*" (1992) dan "*Secrets of the Savanna*" (2006). Buku-buku tersebut mendokumentasikan pengalaman dalam konservasi satwa liar dan tantangan yang dihadapi oleh mereka.

Pada akhir 1990-an, Owens kembali ke Amerika Serikat dan menetap di Idaho dan mulai fokus pada menulis fiksi, yang akhirnya menghasilkan novel debutnya dengan judul *Where the Crawdads Sing* yang diterbitkan pada tahun 2018 ketika ia berusia 69 tahun. Novel ini menjadi fenomena, bertahan di daftar bestseller *The New York Times* selama lebih dari 150 minggu. Hingga tahun 2022, novel ini telah terjual lebih dari 15 juta kopi di seluruh dunia. Pada tahun 2022, novel ini diadaptasi menjadi film. Novel *Where the Crawdads Sing* memenangkan *Goodreads Choice Award 2018* untuk kategori Misteri & Thriller.

Kini Owens tinggal di Carolina Utara, dekat dengan latar tempat novel yang dibuatnya dan ia terus aktif dalam berbagai kegiatan konservasi alam dan menulis.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Beinyzar Rajendra Pasha
Tempat lahir : Bogor, 29 November 2000
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : R. Ifan Kriswanto
Nama Ibu : Sri Hartati
Alamat : Griya bukit jaya jl. bima IV blok
C4/19 rt03/25 kec. gunung putri
Kab. bogor
No. telepon : 081386140715

Riwayat Pendidikan

2007-2013 : SDN Tlajung Udik 03
2013-2016 : Pondok Pesantren Modern Daarul Hikmah, Tangerang
2016-2019 : MAN 3 Tangerang
2019-2023 : Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan